

Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Musmulyadi¹, Caska², Zulfan Saam³

¹ Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Riau, Indonesia

^{2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-08-2022

Disetujui: 28-08-2022

Diterbitkan: 23-11-2022

Kata kunci:

Supervisi Akademik

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kinerja Guru

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the influence of the implementation of academic supervision and the leadership of the principal on the performance of junior high school teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency. This type of research is a quantitative descriptive research and a survey method using correlational research. The data collection technique used was a questionnaire with 48 respondents from 54 junior high school students in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency who were randomly selected as a sample using the Slovin formula. Data analysis used is descriptive and inferential statistics. Based on data analysis, it was found that there was a positive and significant effect on the implementation of academic supervision and principal leadership on the performance of SMP teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency, namely 18.1%, while the remaining 81.9% was determined by other factors that were not part of the study. this.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode Survey dengan teknik korelasional (correlational resarch). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan 48 responden dari 54 orang SMP yang berada di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yang dipilih secara acak sebagai sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan dari analisis data ditemukan ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 18,1%, sedangkan sisanya sebesar 81,9% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Alamat Korespondensi:

Musmulyadi

Program Studi Administrasi Pendidikan

PPs Universitas Riau, Pekanbaru

E-mail: musmulyadi019@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir, dan tingkah laku yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dari pengertian di atas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan guru sebagai pendidik harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Berdasarkan tujuan tersebut maka ukuran keberhasilan pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa, peningkatan kualitas manusia Indonesia dan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa tersebut, diperlukan suatu usaha secara terkoordinasi dan terus menerus, yang memerlukan keterlibatan seluruh unsur antara lain orang tua, sekolah, lingkungan serta lembaga-lembaga pendidikan yang memperhatikan pengembangan sumberdaya manusia. Kepala sekolah atau calon kepala sekolah sebagai pemeran utama yang diserahkan tanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua unsur yang terlibat, dituntut untuk dapat membangun komitmen semua unsur tersebut di atas termasuk guru.

Guru merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru merupakan pelaksana yang langsung berhubungan dengan anak didik dalam situasi belajar mengajar. Berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah akan melibatkan unsur-unsur guru, siswa, materi, metode, media, penilaian, dan tujuan yang akan dicapai. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang ada selama ini dirasakan masih belum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Contohnya masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, masih ada guru minta digantikan mengajar, menghindari tugas, masih ada guru yang tidak membuat RPP, minimnya guru yang mau membantu guru lain dalam hal pengembangan model pembelajaran, masih ada guru yang tidak menganalisis hasil evaluasi, masih ada guru yang tidak mau ditunjuk sebagai panitia kegiatan di sekolah, masih ada guru yang datang terlambat, masih ada guru yang tidak peduli dengan kemajuan sekolah, oleh karena itu masih perlu adanya upaya pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki guru secara berkelanjutan.

Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2012). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru

apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap professional. (Pidarta, dalam Mutamimah Retno Utami, 2012).

Keberhasilan dalam upaya pengembangan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh kepala sekolah mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi atau mengendalikan serta menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, guru dalam suatu sekolah. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Basri, 2014). Kepala sekolah di suatu sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Wahjosumidjo, 2011). Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin guru di suatu sekolah adalah untuk mencapai keberhasilan suatu sekolah sesuai tujuan bersama. Kegiatan kepemimpinan yang baik dilakukan oleh kepala sekolah khususnya memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan yang dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja, karena akan mendorong guru meningkatkan kinerjanya (Mulyasa, 2015).

Kegiatan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun (Priansa & Somadi, 2014).

Menurut Byars dan Rue dalam Harsuko (2011) "*performancerelors to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual's job. It reflects how well an individual is fulfilling therequirements of a job.*" Pendapat Byars dan Rue diartikan bahwa kinerja atau performance mengacu pada derajat tingkat penyesuaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan. Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada

penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi Guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya. Menurut Sugiyanto dkk (2004) kinerja guru adalah kualitas tampilan guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih, serta tugas pendukungnya sebagai pengembangan dan mengelola pendidikan. Seorang guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya. Kinerja guru yang baik di pengaruhi oleh pelaksanaan supervisi akademik Kepala sekolah.

Purwanto (2013) menyatakan bahwa “Pelaksanaan supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif”. Dalam hal ini, jelaslah bahwa unsur utama dari pelaksanaan supervisi adalah pembinaan yang dilakukan Pengawas Sekolah kepada semua guru di sekolah binaannya. Melalui kegiatan supervisi guru mendapatkan bimbingan, arahan dan pembinaan dari Pengawas Sekolah mengenai berbagai kendala yang dialami dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Menurut Kodariah (2016) misi utama supervisi adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kurikulum serta meningkatkan profesionalisasi semua anggotanya.

Selain pelaksanaan supervisi akademik, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barnawi & Arifin (2014) mengemukakan Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor –faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, supervisi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latarbelakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari, faktor-faktor tersebut akan terus-menerus memengaruhi guru sehingga akan lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja pegawai akan aktif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa guru di SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir ditemukan 85% kendala atau persoalan yang berkaitan dengan kinerja guru. Kenyataannya, sebagaimana fenomena yang diamati pada guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir masih ditemukan tidak semua Guru merencanakan pembelajaran untuk mendidik sesuai dengan kriteria seorang guru profesional. Untuk menjadi pendidik yang baik seorang Guru harus memiliki kinerja yang baik. Dengan pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan Kepala sekolah, seorang Guru akan dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik dalam belajar serta memberi contoh untuk berperilaku yang baik dikelas atau di masyarakat.

Selanjutnya masih ditemukan 75% rendahnya kinerja guru di SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yaitu dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, Guru mempunyai kepintaran khususnya dalam hal teori praktis untuk menjadi seorang guru yang professional. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, dalam arti seorang guru harus memiliki kepintaran atau ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan begitu guru harus mampu menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya (Simamora, 2012). Guru adalah tutor bagi peserta didik, sebagai seorang tutor pembelajaran dengan teori yang ada secara fakta dan konseptual. Hal ini dapat dilakukan jika seorang guru memiliki sikap empati dan efikasi diri yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pada guru tersebut.

Gejala berikutnya, masih ditemukan 80% guru yang belum mampu melaksanakan penilaian bagi para peserta didiknya di SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Guru seharusnya mampu membantu serta menilai murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), dapat mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu, seni, budaya, dan olah raga. Guru sebagai penilai dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalah masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya. Syamsuddin dalam Syarifudin (2011). Guru yang memiliki kinerja yang tinggi, akan mampu memberikan masukan serta arahan yang baik dalam setiap permasalahan. Semakin baik, pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan Kepala sekolah pada guru maka semakin baik kinerja guru tersebut.

Selanjutnya, masih terdapat Guru yang belum bisa mengevaluasi kegiatan pembelajaran atau pengaruh bagi peserta didiknya. Padahal dalam proses pembelajaran Guru berfungsi atau peran penting guru dalam pembelajaran ialah sebagai “*director of learning*” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagai mana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pembelajaran. Guru juga berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menentukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh pernyataan para ahli, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan cara melakukan penelitian secara ilmiah tentang “*Pengaruh Pelaksanaan supervisi akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir*”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah sebanyak 54 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 5% yang dikutip oleh (Riduwan, 2011) sehingga diperoleh sampel 48 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru. Kuisioner dibuat dengan menggunakan skala rating dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 24.00 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan kinerja guru berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, masa kerja dan status kepegawaian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan

multikolinieritas. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antar variabel supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,356 ^a	0,127	0,000	12,7	Rendah

- a. Predictors: (Constant),: (X₁) pelaksanaan supervisi akademik
b. Dependent Variable: (Y) kinerja guru

Tabel 1 di atas menjelaskan pengaruh variabel pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 12,7%, sedangkan sisanya sebesar 87,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 2. Uji t_{hitung} Coefficients Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X1) dengan Kinerja Guru (Y)

Variabel	Coefficients				
	Unstandardized Coeff		Standardized Coeff		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3,513	0,251		14,011	0,000
Pelaksanaan supervisi akademik X1	0,172	0,066	0,356	2,584	0,013

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 3,513 + 0,172 X_1$ hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja guru satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,172 satu satuan.

Tabel 3. Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,398 ^a	0,158	0,000	15,8	Rendah

- a. Predictors: (Constant),: (X₁) kepemimpinan kepala sekolah
b. Dependent Variable: (Y) kinerja guru

Tabel 3 di atas menjelaskan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 15,8%, sedangkan sisanya sebesar 84,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 4. Uji t_{hitung} Coefficients Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) dengan Kinerja Guru (Y)

Variabel	Unstandardized Coeff		Standardized Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,241	0,313		
Kepemimpinan Kepala Sekolah X ₂	0,241	0,082	0,398	2,942	0,005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 3,241 + 0,241 X_1$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja guru satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,241 satu satuan.

Tabel 5. Pengaruh Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X₁) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,425 ^a	0,181	0,000	18,1	Rendah

a. Predictors: (Constant): pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah

b. Dependent Variable: kinerja guru

Tabel 5 di atas menjelaskan pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 18,1% dengan tafsiran rendah, sedangkan sisanya sebesar 81,9% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 6. Uji t_{hitung} Coefficients Variabel Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik (X₁) Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,159	0,321		
Pelaksanaan supervisi akademik X ₁	0,089	0,081	0,185	1,106	0,02
Kepemimpinan Kepala Sekolah X ₂	0,174	0,101	0,288	1,720	0,01

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 3,159 + 0,089 X_1 + 0,174 X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemimpinan kepala sekolah satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,174 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Selanjutnya, nilai *Coefficients* kepemimpinan kepala sekolah (X₂) sebesar 0,174. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan sosial satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan naik sebesar 0,328 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Bila koefisien regresi pelaksanaan supervisi akademik (b₁) dan kepemimpinan kepala sekolah (b₂) masing-masing bernilai satu satuan, maka variabel kinerja guru (Y) akan sebesar $3,159 + 0,089 + 0,174 = 3,442$ satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap Kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Semakin tinggi pelaksanaan supervisi akademik maka semakin tinggi pula kinerja guru. Dengan demikian perlu dilakukan peningkatan agar guru mampu meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik dengan cara meningkatkan pemantauan, penilaian, dan pelatihan atau bimbingan. *Kedua*, terdapat pengaruh positif yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara meningkatkan kharisma, idealisme, motivasi inspirasi, intelektual, kepedulian terhadap individu. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula kinerja Guru. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Semakin tinggi pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru. Berdasarkan keadaan ini maka perlu dilakukan peningkatan dengan cara mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, mengomunikasikan dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan cara meningkatkan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah.

Saran

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat pelaksanaan supervisi akademik pada guru dengan melakukan dan meningkatkan pemantauan, penilaian, pelatihan atau bimbingan. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat kepemimpinan kepala sekolah di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk melakukan kharisma, idealisme, motivasi inspirasi, intelektual, kepedulian terhadap individu. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan kinerja guru dengan mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, mengomunikasikan dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif secara sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Kepada para peneliti dan peminat masalah kepala sekolah, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang

berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Byars, L.L & Rue, L.W. (2011). *Human Resource Management*. Boston: Richard. D. Irwin, Inc.
- Hasibuan, M., S.P. (2011). *Organisasi dan motivasi – dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kodariah, W. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2014). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Permendiknas No 41 Tahun 2007. Tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Pidarta, M. (2016). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, M. (2019). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priansa, S., R. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, N. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Simamora, H. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sugiyanto, et al. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin, H.E. (2011). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Diadit Media
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta. Raja grafindo Persada.